

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal utama dalam suatu negara untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang tepat berpegang teguh pada Pancasila dan sesuai dengan tujuan dan pendidikan Indonesia. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan zaman era globalisasi dan teknologi pada zaman modern sekarang ini.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Chairul Mahfud berjudul *Pendidikan Multikultural*, memberikan asumsi bahwa pendidikan merupakan upaya yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk membentuk pertumbuhan budi pekerti yang ada dalam diri, yang dimulai sejak kecil hingga tutup usia.¹

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

¹Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 33

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, dinyatakan bahwa komponen SPMI meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengembangan. Satuan pendidikan ini dapat menetapkan mutu di atas standar nasional pendidikan SPMI diknasmen.

Adapun komponen SPMI sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 28 Tahun 2016 adalah:

1. Memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan;
2. Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah;
3. Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran;
4. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan;
5. Menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mempunyai beberapa komponen, memetakan mutu pendidikan, perencanaan, pelaksanaan, pemenuhan mutu, monitoring evaluasi, dan menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai perubahan dalam arti perbaikan pendidikan.

³Permendikbud Nomor. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, 6

Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ عَمَّا هُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya baik buruknya suatu hal yang didapat sangat tergantung pada apa yang diusahakannya. Banyak tafsiran tentang ayat di atas salah satunya Tafsir Jalalain. Dalam Tafsir Jalalain surat Ar-Ra'd ayat 11 ditafsirkan sebagai berikut: (Baginya) manusia adalah malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya. Para malaikat menjaga manusia berdasarkan perintah Allah, dari gangguan makhluk-makhluk selainnya. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, artinya Allah tidak mencabut dari manusia nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, yakni menimpakan azab, maka tak ada yang dapat menolak-Nya dari siksaan-siksaan tersebut, yang telah dipastikan-Nya. Dan sekali-kali tak ada bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah. Tak ada yang dapat menolong-Nya selain Allah sendiri.⁴

Dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 mutu suatu lembaga pendidikan perlu adanya perubahan mutu memperbaiki atau memperbarui suatu proses peningkatan mutu pembelajaran. Bahwa untuk menjamin perlu adanya perubahan cara yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Begitu juga dengan dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam tidak akan

⁴Ahmad bin Muhammad Al- Sawi Al-Maliki, Tafsir Al-Jalalain, dicetak dalam Tafsir al-Shawy, Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, ayat 11, 267

mempunyai kualitas atau kekuatan yang baik jika tidak ada ditunjang dengan manajemen sumber daya manusia yang memadai dalam proses peningkatan mutu lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan yang di isi oleh orang-orang yang profesional handal dalam bidangnya.

Jika proses yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan islam tersebut baik, maka nantinya akan menghasilkan *output* yang berkualitas baik pula, dan secara otomatis jaminan mutu (*quality assurance*) sebagai pengakuan mutu dapat diraih.

Berdasarkan fakta lapangan dapat terlihat bahwa proses penjaminan mutu pembelajaran pada umumnya bisa dikatakan sepenuhnya belum menerapkan sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Sistem penjaminan mutu internal menjadi salah satu kegiatan yang utama bagi lembaga pendidikan. Pelaksanaan penjaminan mutu internal sebagai wujud peningkatan mutu yang mengarah pada peningkatan layanan dan kepuasan pelanggan.

Menurut Mulyono dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* menyatakan, “Setiap tenaga pendidik harus memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal siswa guna merancang dan menyusun strategi pembelajaran dengan baik”.⁵ Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar terjadi proses pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik. Karena itulah, untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator. Menurut Abuddin Nata dalam buku *Manajemen*

⁵MulyoNomor, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 3

Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia yang memberikan penegasan terhadap indikator yang dimaksud.

1. Secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi;
2. Secara moral, para lulusan ini dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitar;
3. Secara individual lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketaqwaannya (melaksanakan perintah Allah dan menjahui larangan-Nya; dan
4. Secara sosial lulusan, mampu pendidikan dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, dan secara kultural mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungannya.⁶

Pola pemikiran penjaminan mutu ini dilakukan dalam penjaminan program pembelajaran untuk dapat memenuhi atau melampaui standar mutu yang sudah ditetapkan, serta dapat mencapai visi, misi, tujuan dan rencana strategi yang telah ditetapkan atau disusun. Menurut W. Edwards Deming, yang dikutip Wilda Susanti siklus untuk memecahkan masalah kualitas dikenal dengan PDCA (*Plan, Do, Check, Aticon*).

1. Pertama, mengembangkan rencana perbaikan (*Plan*). Tahap plan adalah tahap untuk menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan, kemudian menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan tersebut;
2. Kedua, melaksanakan rencana (*Do*), rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala kecil dan pembagian

⁶Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), 171

- tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan setiap personil. Selama pelaksanaan rencana harus ada pengendalian agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat tercapai;
3. Ketiga, memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai (*Check*), dengan cara memantau, mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran, spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Memeriksa merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan;
 4. Keempat, melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Action*), dengan cara menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Hal ini untuk meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya.

Siklus tersebut akan kembali lagi ke tahap *plan* untuk melaksanakan peningkatan proses selanjutnya sehingga terjadi siklus peningkatan proses yang terus menerus (*Continuous Process Improvement*).⁷

Permasalahan kurangnya disiplin waktu terhadap guru dan juga terhadap bahan ajar yang di bawa secara rutin, kurangnya prasarana yang disediakan untuk siswa sehingga menjadi penghambat terhadap proses belajar, maka dengan itu belum sesuai dengan standar mutu pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang diketahui Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot merupakan lembaga pendidikan yang memperlihatkan kualitas pendidikan dan telah berakreditasi A. madrasah ini memiliki program unggulan memiliki pembelajaran yang baik. Hal ini ditunjukan oleh beberapa indikator seperti, tingkat penguasaan guru terhadap bahan ajar, metode pendekatan dan prosedur mengajar, memanfaatkan fasilitas belajar secara efektif dan efisien, pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Prestasi akademik yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas seperti, prestasi juara kelas,

⁷Wilda Susanti, Jeffrit Kalprianus Ismail, dkk, *Manajemen Pendidikan dan TekNomerologi Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 17

mendapatkan nilai yang baik, lomba cerdas cermat, serta mengikuti lomba-lomba Olimpiade Sains Madrasah (OSM) dan Kompetesi Sains Madrasah (KSM).

Prestasi non akademik merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam sekolah kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat serta kemampuan seseorang dalam berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ini juga dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih giat belajar dan juga dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman di luar kelas juga berguna bagi siswa terhadap kehidupan sehari-hari. Prestasi non akademik yang diikuti oleh madrasah tersebut seperti, ekstrakurikuler pramuka, PMI, volly, bola serta kegiatan Satu Maharram yang dilakukan oleh seluruh madrasah se-Kecamatan Tanah Grogot. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Manajemen Penjaminan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai batasan ruang lingkup permasalahan. Adapun definisi operasional judul sebagai berikut.

1. Manajemen Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu atau *quality assurance* sebagai suatu proses pengukuran mutu, menganalisis kekurangan yang ditemukan dan membuat kegiatan untuk meningkatkan performa yang diikuti dengan pengukuran mutu kembali untuk meninjau apakah peningkatan telah dicapai. Tahap penjaminan mutu pendidikan

dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengembangan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot.

2. Mutu Pembelajaran

Indikator mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Lembaga pendidikan pasti menggunakan 8 Standar Nasional Pendidikan namun lebih dirincikan lagi menjadi 5 Standar, Madrasah Aliyah Swasta Al-Ihsan tanah Grogot ini menjalankan 5 Standar Nasional Pendidikan, yakni, 1) Standar kompetensi lulusan, berkaitan dengan pencapaian standar, hasil belajar siswa, 2) Standar isi berkaitan dengan standar pelaksanaan pengembangan kurikulum, 3) Standar proses yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, 4) Standar penilaian pendidikan berkaitan dengan penilaian, analisis, dan evaluasi hasil belajar siswa, 5) Standar sarana prasarana berkaitan dengan infrastruktur institusi pendidikan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka secara umum fokus penelitian ini adalah manajemen penjaminan mutu pembelajaran Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot dengan sub fokus:

1. Manajemen penjaminan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen penjaminan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang manajemen penjaminan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen penjaminan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen penjaminan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan sumbangsih besar dari segi teori maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan.

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pengembangan teori dalam manajemen pendidikan terutama tentang manajemen penjaminan mutu pembelajaran di madrasah atau sekolah.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot digunakan sebagai pemikiran dapat meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot;

- b. Bagi guru-guru sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang baik. Dalam pengelolaan pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien;
- c. Bagi peneliti lainnya sebagai referensi tentang manajemen penjaminan mutu pembelajaran untuk penelitian yang sama atau pengembangan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ternyata ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang manajemen penjaminan mutu pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. M. Firdaus, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2019, Judul Skripsi Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian ini mengenai proses perencanaan pembelajaran dalam penilaian hasil pembelajaran, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu mutu pembelajaran dari teori rusman. Proses pelaksanaan pembelajaran tenaga pendidik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung sudah melaksanakan atau melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil pembelajaran penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu mutu pembelajaran.⁸ Persamaan penelitian dengan peneliti terkait dengan jenis pendekatan penelitian, lembaga pendidikan dan juga

⁸M. Firdaus, *Skripsi, Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019)

manajemen mutu pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti lebih berfokus terhadap manajemen penjaminan mutu pembelajaran yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (evaluasi) serta pengembangan (tindak lanjut) terhadap mutu pembelajaran yang dilakukan di madrasah serta faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen penjaminan mutu pembelajaran.

2. Ahmad Abroza, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malanh, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, 2015. Judul tesis Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Studi Multikasus di SMP Darul' Ulum Lampung Timur dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar studi multikasus. Dari hasil kesimpulan penelitian ini terkait dengan standar mutu proses belajar mengajar, strategi yang dilakukan dalam implementasi standar mutu proses belajar mengajar, bentuk evaluasi proses belajar mengajar dan faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan proses belajar mengajar.⁹ Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama meneliti terkait dengan standar mutu pembelajaran yang diterapkan di sekolah apakah sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Perbedaan dengan peneliti ini adalah mengenai pendekatan

⁹Ahmad Abroza, *Tesis Impelementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Studi Multikasus di SMP Darul' Ulum Lampung Timur dan MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur*. (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015)

penelitian, lembaga pendidikan, fokus penelitian, peneliti menggunakan fokus penelitian yang berfokus kepada manajemen penjaminan mutu pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengembangan (tindak lanjut), dan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen penjaminan mutu pembelajaran.

3. Dodi Feriansyah, Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Bengkulu, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2017. Judul tesis Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Negeri Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen mutu pembelajaran yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, dari hasil simpulan penelitian yang dilakukan oleh Dodi Feriansyah, manajemen mutu pembelajaran terkait dengan perencanaan melalui penyusunan RPP dan silabus, melakukan pengorganisasi dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi, mengelola waktu, kalender pendidikan dan minggu efektif, serta menetapkan media pembelajaran, manajemen mutu pengorganisasian di SDIT Rabbi Radhiyya, terkait dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan wali kelas dewan guru dan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga adanya penetapan dan pembagian pekerjaan yang dilakukan dan menetapkan setiap aktivitas, manajemen mutu pelaksanaan dalam pembukuan sebelum memulai kegiatan tersebut dilakukan berdo'a dan menanyakan kembali terkait dengan materi yang diberikan, manajemen mutu pengawasan

yang dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran.¹⁰ Persamaan dengan penelitian ini mengenai pendekatan penelitian yang dilakukan dan juga lebih menekankan kepada manajemen mutu pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian ini terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus terhadap manajemen penjaminan mutu pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (evaluasi), pengembangan (tindak lanjut). Serta faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen penjaminan mutu pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yang mengacu pada buku Pedoman Skripsi Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin FTK Tarbiyah dan Keguruan Tahun. 2022 sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka pikir. Pada kajian teori yang memuat manajemen penjaminan mutu, mutu pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi penjaminan mutu pembelajaran.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

¹⁰Dodi Febriansyah, *Tesis, Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabii Radhiyya*, (Bandar Lampung: Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam, 2017)

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran.